

## ABSTRAK

*Corporate governance* merupakan isu sentral yang sedang dibicarakan seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar. Dalam kasus mereka, tampak adanya ketidakterbukaan informasi, ketidaksetaraan informasi, benturan kepentingan sampai dengan manipulasi keuangan. Masalah ini muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan yang dapat menimbulkan masalah keagenan dan biaya keagenan. Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham akan memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan ini dapat diminimumkan dengan meningkatkan *corporate governance* dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial *internal governance structures* perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

Sampel penelitian ini didapatkan dari *purposive sampling method*. Dari populasi 142 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007, didapatkan 32 perusahaan yang akan dianalisis sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Teknik yang digunakan dalam menganalisis hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 17.0.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara simultan ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, aktivitas komite audit, ukuran komite audit, fungsi audit internal, dan auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, aktivitas komite audit, ukuran komite audit, fungsi audit internal, dan auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *corporate governance*, manajemen laba, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, fungsi audit internal, auditor eksternal.